

STRATEGI PENGEMBANGAN GUGUSAN PULAU-PULAU DI KEPULAUAN SPERMONDE DALAM PERENCANAAN PRODUK PERJALANAN WISATA BERBASIS MARITIM

Ratnah R¹, Ruth Rinda², Matius Tinna Sarira³

^{1,2,3} Prodi Usaha Perjalanan Wisata, Jurusan Perjalanan, Politeknik Pariwisata Makassar,
Indonesia

Jl. Gn. Rinjani No.1, Tj. Merdeka, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90225
e-mail: ratna68@poltekparmakassar.ac.id¹, ruthrinda@poltekparmakassar.ac.id²,
matiustinnasarira@poltekparmakassar.ac.id³

(Received: Mei-2022; Reviewed: Mei-2022; Accepted: Juni-2022;
Available online: Juni-2022; Published: Juni-2022)

Abstrak

Kepulauan spermonde merupakan gugusan pulau-pulau yang dihuni 121 pulau yang efektif untuk dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan gugusan pulau-pulau di Kepulauan Spermonde dalam Perencanaan Produk Perjalanan Wisata Berbasis Maritim. Penelitian ini menggunakan metode campuran (Mixed Method) yang diawali dengan metode kuantitatif dan dilanjutkan dengan metode kualitatif dengan melibatkan 257 responden yang diambil secara insidental. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner dan Focus Group Discussion (FGD), interview, studi banding dan studi kepustakaan digunakan untuk data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Potensi wisata bahari di kepulauan Spermonde dari hasil analisis 3A: Aksesibilitas, Amenitas dan Aktivitas pada umumnya gugusan pulau-pulau di kepulauan Spermonde sangat berpotensi untuk menjadi wisata bahari yang unggul dengan kondisi saat ini dapat dikatakan sebagai natural landscape heritage. 2) Pada faktor internal, faktor kekuatan mempunyai skor yang lebih besar dari faktor kelemahan sehingga potensi gugusan pulau-pulau di kepulauan mempunyai kekuatan atau keunggulan yang dapat dikembangkan. 3) pada faktor eksternal, terdapat faktor peluang lebih besar dari faktor ancaman sehingga mempunyai peluang yang sangat besar untuk dapat dipasarkan dalam paket wisata sebagai destinasi bahari yang handal. 4) Strategi pengembangan gugusan pulau-pulau di kepulauan Spermonde disusun berdasarkan hasil dari analisis SWOT dan menghasilkan 13 strategi.

Kata kunci: strategi pengembangan; spermonde; wisata bahari; analisis SWOT

Abstract

The Spermonde Islands are a group of islands inhabited by 121 islands that are effective for development. This study aims to formulate a strategy for the development of a group of islands in the Spermonde Archipelago in the Planning of Maritime-Based Travel Products. This study uses a mixed method (Mixed Method) which begins with quantitative methods and continues with qualitative methods involving 257 respondents who were taken incidentally. Data collection techniques used in the form of questionnaires and Focus Group Discussion (FGD), interviews, comparative studies and literature studies were used for qualitative data. The results of the study show that: 1) The potential for marine tourism in the Spermonde Islands from the results of the 3A analysis: Accessibility, Amenity and Activities in general, a group of islands in the

Spermonde Archipelago has the potential to become superior marine tourism with current conditions it can be said to be a natural landscape heritage. . 2) On internal factors, the strength factor has a higher score than the weakness factor so that the potential for a group of islands in the archipelago has strengths or advantages that can be developed. 3) on external factors, there is a greater opportunity factor than a threat factor so that it has a very large opportunity to be marketed in tour packages as a reliable marine destination. 4) The strategy for the development of a group of islands in the Spermonde Archipelago is prepared based on the results of the SWOT analysis and produces 13 strategies.

Keywords: *development strategy; spermonde; Marine tourism; SWOT analysis*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara Maritim, Badan Informasi Geospasial (BIG) menyebutkan total panjang garis pantai Indonesia adalah 99.093 km² (Geospasial, 2014) yang memiliki garis pantai terpanjang setelah Amerika, Kanada dan Rusia. Selanjutnya, Hampir dua pertiga dari luas wilayah Indonesia atau sekitar 3.273.810 km² merupakan perairan laut yang menjadikan Indonesia sebagai Negara Kepulauan terluas di dunia (Geospasial, 2014). Tujuh puluh persen wilayah Indonesia adalah perairan yang sebagian besar berupa laut yang menyimpan potensi sumberdaya alam yang besar (Hasriyanti, 2019; Pahleviannur et al., 2020). Kondisi geografis ini kemudian menjadikan Indonesia sebagai negara yang sangat strategis karena terletak pada daerah yang tropis antara Benua Asia dan Australia serta Samudera Pasifik dan Samudera Atlantik (Kench & Mann, 2017; Marzuki, 2021). Dengan demikian menjadikan peluang dalam pengembangan pariwisata yang memanfaatkan potensi laut dan pesisir.

Salah satu wilayah yang memiliki Kawasan maritime adalah Provinsi Sulawesi Selatan dengan posisi daerah terletak di 0°12' - 8° Lintang Selatan dan 116°48' - 122°36' Bujur Timur. Luas wilayahnya 45.764,53 km². Bagian utara berbatasan dengan Sulawesi Tengah dan Sulawesi Barat, Bagian Timur berbatasan dengan Teluk Bone dan Sulawesi Tenggara, Bagian Selatan dan barat berbatasan dengan Selat Makassar dan Laut Flores. 22 Kabupaten memiliki batas dengan pesisir artinya bahwa potensi bahari dan pesisir sangat kaya di Provinsi Sulawesi-Selatan. Salah satunya adalah kawasan kepulauan spermonde yang berada di beberapa Kabupaten/Kota di pesisir barat Sulawesi-Selatan.

Kepulauan Spermonde, Makassar Sulawesi Selatan terdiri dari ratusan pulau kecil dengan karakteristik yang bervariasi (Retnaningdyah et al., 2019). Perairan Spermonde merupakan perairan yang mengelilingi pulau-pulau Spermonde dengan dangkalan yang berada di sebelah barat daya Sulawesi Selatan dan terpisah dari dangkalan Sunda yang terletak di seberang Selat Makassar. Kawasan perairan kepulauan ini meliputi bagian selatan Kabupaten Takalar, Kota Makassar, Kabupaten Pangkep, hingga Kabupaten Barru pada bagian utara pantai Barat Sulawesi Selatan (Samawi et al., 2020).

Pemanfaatan Kepulauan Spermonde untuk aktivitas pariwisata sejalan dengan surat edarat Gubernur melalui Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2039. Pertama dijelaskan bahwa Kepulauan Spermonde adalah gugusan pulau-pulau kecil yang tersebar di Kabupaten Barru, Kabupaten Pangkajene Kepulauan, Kota Makassar dan Kabupaten Takalar. Kedua, Kegiatan pariwisata dan rekreasi, meliputi: berenang, menyelam, pariwisata tontonan, pariwisata minat khusus, perahu pariwisata, olahraga permukaan air, dan pembuatan foto, video dan film. Dengan demikian, arahan

pemanfaatan Kepulauan Spermonde tidak bertentangan dengan Zonasi wilayah pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Sulawesi-Selatan.

Spermonde dengan kondisi saat ini dapat dikatakan sebagai *natural landscape heritage*. Merujuk pada kagorisasi yang di susun oleh Unesco tentang *Natural Lanscape Heritage* maka berdasarkan pencirian dan karekteritik yang ada, kepulauan spermonde beserta kehidupan yang ada di dalamnya masuk sebagai kategori kedua adalah lanskap yang berevolusi secara organik. Kondisi ketika ekonomi, regulasi, dan/atau budaya berkembang lalu membentuk asosiasi dengan dan sebagai tanggapan terhadap lingkungan alamnya. Lanskap seperti itu mencerminkan proses evolusi yang memiliki karakteristik.

Kehadiran Kawasan spermonde ini diharapkan sebagai salah satu sumber daya pariwisata yang dapat dimasukkan dalam produk perjalanan wisata Sulawesi-Selatan, khususnya dalam masa pandemic Covid-19, dimana masyarakat lebih banyak melirik ke wisata Alam (Renggong et al., 2021; Tresnati et al., 2019; Yasir et al., 2019). Senada dengan itu, tren rekreasi saat ini bertransformasi dari model yang dilakukan dalam ruang menjadi aktivitas di luar ruang, misalnya jogging, susur sungai, fotografi spot unik, kemah, menyelam dan sebagainya. Sehingga aktivitas yang dilakukan tersebut menjadi peluang produk komersial. Senada dengan itu, (Madduppa et al., 2018) mengemukakan bahwa telah ada pergeseran dari budaya rekreasi luar-ruang sederhana non-komersial ke sektor komersial yang didorong permintaan yang lebih modern dengan bentuk-bentuk rekreasi baru dengan memanfaatkan multi industri. Dengan demikian, fenomena transformasi bentuk rekreasi berakibat pada ekspolari potensi alam dan di ruang terbuka semisal pantai dan pulau.

Dengan melihat minat masyarakat untuk melakukan wisata bahari di era kebiasaan baru yang cukup tinggi, usaha perjalanan wisata khususnya yang mengelolah wisata bahari harus mengembangkan produk perjalanan wisata dengan melakukan adaptasi, inovasi dan kolaborasi untuk dapat tetap bertahan di era kebiasaan baru khususnya di daerah Spermonde Sulawesi Selatan sebagai daerah kepulauan yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan sebagai alternatif wisata bahari di Sulawesi Selatan. Namun saat ini, paket wisata untuk pulau-pulau di kepulauan Spermonde belum dikembangkan secara maksimal bahkan masih ada beberapa pulau yang belum dimanfaatkan sebagai daerah tujuan wisata. Berdasarkan uraian di atas maka tim peneliti dari program studi Usaha Perjalanan Wisata akan merumuskan Strategi Pengembangan gugusan pulau-pulau di Kepulauan Spermonde dalam perencanaan Produk Perjalanan Wisata Berbasis Maritim.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif (*mix method*) dalam konteks penelitian ini bermaksud untuk memahami peristiwa yang dialami subjek penelitian dalam bentuk kata-kata yang didasarkan pada persepsi dan pengalaman (Arikunto, 2019). Metode penelitian ini banyak digunakan di bidang budaya karena data dan hasil penelitiannya merupakan cerminan dan fakta yang didapatkan dilapangan (P. Sugiyono, 2019).

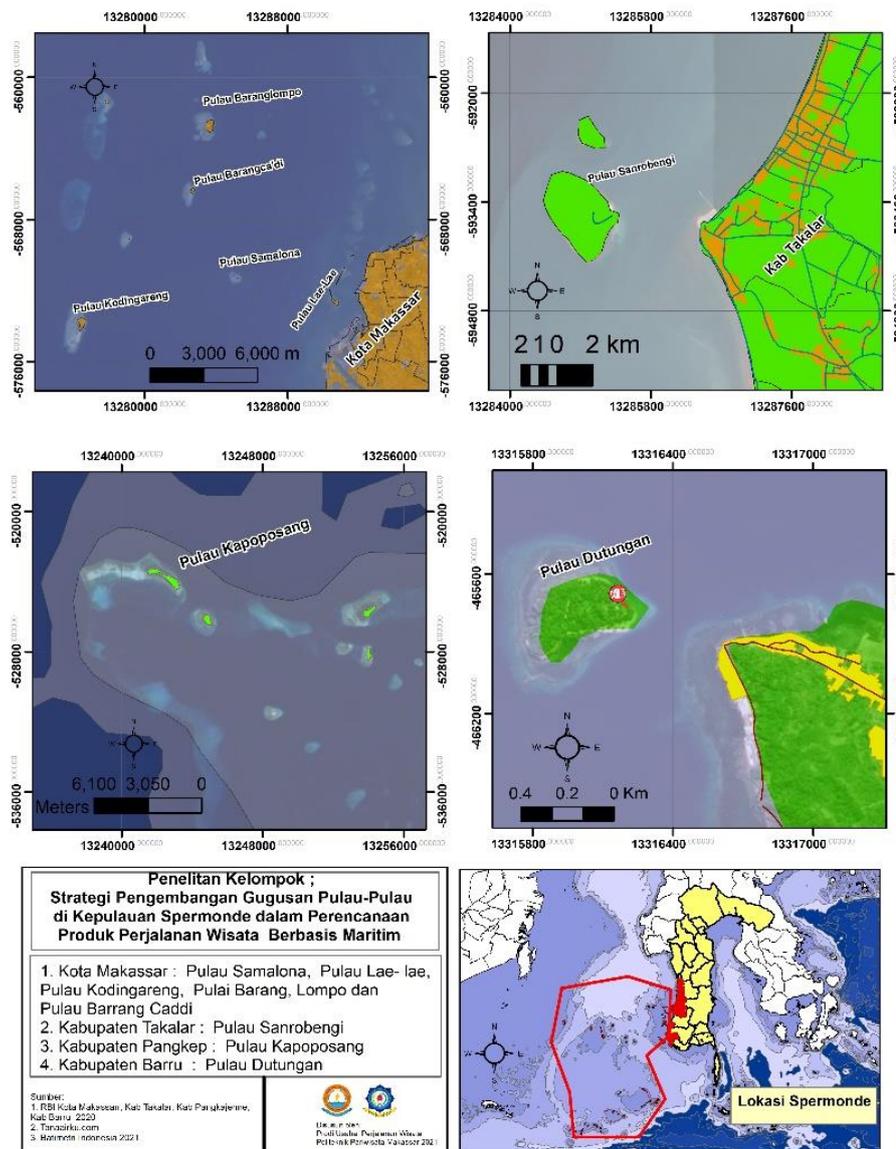
Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa tempat yang mempunyai objek wisata bahari atau kelautan yang ada di provinsi Sulawesi Selatan. Dan yang menjadi lokasi penelitian adalah Kepulauan Spermonde di Sulawesi Selatan (Takalar, makassar, Pangkep dan Barru) dan

Labuan Bajo. Kepulauan Spermonde terdapat di bagian selatan Selat Makassar, tepatnya di pesisir barat daya Pulau Sulawesi. Sebaran pulau karang yang terdapat di Kepulauan Spermonde terbentang dari utara ke selatan sejajar pantai daratan Pulau Sulawesi.

Dan lokasi pada penelitian ini meliputi beberapa kepulauan Spermonde sbb:

1. Kota Makassar : Pulau Samalona, Pulau Lae- lae Pulau Kodingareng, Pulau Barang Lompo dan Pulau Barrang Caddi
2. Kabupaten Takalar : Pulau Sanrobeng
3. Kabupaten Pangkep : Pulau Kapoposang
4. Kabupaten Barru : Pulau Kapoposang
5. Labuan Bajo : Pulau Kapoposang



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah dari unsur pemerintah yaitu Dinas Pariwisata yang ada di lokasi penelitian, Pengelola wisata bahari yang ada di lokasi penelitian, Tour Guide,

dan masyarakat / wisatawan dengan menggunakan asidental sampling. Adapun jumlah responden pada penelitian ini adalah 257 orang. Karena sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, maka teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan metode *accidental sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang dipakai ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Kuesioner, yakni berupa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang harus dijawab dan diisi oleh responden sebagai sampel yang dipilih untuk memberikan pendapat atau pandangan terhadap objek yang sedang diteliti. Karena penelitian ini dilaksanakan pada saat pandemi Covid-19, maka dalam penyebaran angket dilaksanakan dengan 2 cara, yaitu penyebaran secara online dan secara tatap muka.
2. Wawancara, bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung yang dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan penelitian secara obyektif. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini dilaksanakan pada saat pandemi Covid-19, sehingga baik tim peneliti maupun responden yang diwawancarai harus tetap memperhatikan protokol kesehatan untuk menjaga jarak dan memakai masker. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengkonfirmasi jawaban dari responden melalui angket yang telah disebar.
3. Focus group Discussion (FGD) merupakan salah satu metode penelitian sebagai diskusi terfokus dari suatu group untuk membahas suatu masalah tertentu. FGD yang dilakukan merupakan kegiatan pengumpulan data setelah penyebaran angket dan wawancara dengan melibatkan stakeholders, alumni, dosen, mahasiswa dan para pengelola program studi. Jumlah peserta FGD dibatasi sampai 30 orang saja karena harus tetap mengikuti anjuran pemerintah untuk tetap menjaga jarak dan tidak boleh berkumpul lebih dari 30 orang.
4. Studi Kepustakaan, bertujuan untuk merumuskan konsep dan teori sebagai landasan penelitian, melalui penelaahan berbagai literatur, buku, naskah ilmiah, laporan penelitian, dokumen, perundang-undangan negara yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam mendeskripsikan hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis metode analisis, yaitu metode deskriptif dan metode kuantitatif. Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis dengan menggunakan *Likert Scale* (1 = sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= setuju, 4 = sangat setuju) untuk mendapatkan informasi tentang faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan tantangan) yang dilanjutkan dengan SWOT analisis untuk merumuskan strategi dalam perencanaan paket wisata bahari. Hasil analisis responden terhadap faktor internal yang dimiliki kepulauan spermonde yang telah dianalisis dengan menggunakan Skala Likert dan selanjutnya hasil analisis tersebut digunakan untuk menentukan peringkat masing-masing indikator dari setiap faktor dan penentuan peringkat dari nilai yang diperoleh menggunakan interval berikut:

Tabel 1. Interval skor factor internal dan eksternal

No	Interval Skor	Peringkat	Keterangan
1.	3.26 – 4.00	4	sangat penting
2.	2.51 – 3.25	3	penting
3.	1.76 – 2.50	2	kurang penting
4.	1.00 – 1.75	1	tidak penting

Sumber: (P. D. Sugiyono, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Potensi Objek Wisata Bahari

Penilaian potensi objek wisata bahari didasarkan atas tiga aspek yaitu atraksi, aksesibilitas, dan amenitas. Dari ketiga aspek itu kemudian peneliti kembangkan menjadi beberapa pernyataan yang digunakan untuk mengetahui pernyataan yang diberikan oleh responden terhadap ketiga aspek tersebut. Berikut ini penjabaran dari ketiga aspek yang diberikan.

Table 2. Hasil Kuesioner Mengenai Atraksi di Pulau

No.	Pertanyaan	Persentase %				Total
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1.	Kondisi Pulau yang bersih sebagai Daya Tarik Utama Objek Wisata Bahari	42,41	39,30	14,01	4,28	100
2.	Ketersediaan Loket Tiket Sebelum Masuk Daerah Objek Wisata	43,19	25,29	20,62	10,89	100
3.	Ketersediaan Atraksi Pendukung saat berada di Pulau	39,30	40,86	16,73	3,11	100
4.	Ketersediaan Lokasi Spot Foto di Sekitar Pulau	52,14	33,07	12,45	2,33	100
5.	Keamanan ketika Bermain di Atraksi	30,74	50,97	16,73	1,56	100
6.	Ketersediaan Papan Informasi	42,41	40,47	14,79	2,33	100
7.	Ketersediaan Brosur di Area Objek Wisata	25,29	31,91	33,07	9,73	100
8.	Daya Tarik Pulau untuk didatangi	61,87	27,24	7,39	3,50	100
9.	Ketersediaan Cenderamata Khas di Pulau	24,51	29,96	35,02	10,51	100
10.	Ketersediaan Sarana Cuci Tangan, Hand Sanitizer, dan Pengecek Suhu di Area Atraksi	31,52	40,47	24,12	3,89	100

Sumber: Hasil olah data, 2021

Table 3. Hasil Kuesioner Mengenai Aksesibilitas di Pulau

No.	Pertanyaan	Persentase %				Total
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1.	Jarak Pulau dengan Kota / Kabupaten mudah dijangkau	43,19	44,75	7,78	4,28	100
2.	Ketersediaan dermaga tempat penyeberangan	35,02	47,47	14,79	2,72	100
3.	Ketersediaan Transportasi Menuju Pulau yang Memadai	48,64	39,69	9,73	1,95	100
4.	Kelayakan Sarana Transportasi Menuju Pulau	50,19	42,02	5,84	1,95	100
5.	Ketersediaan Lebih dari Satu Pilihan Transportasi Menuju Pulau	37,35	40,86	17,51	4,28	100
6.	Tidak Perlu Menunggu Terlalu Lama untuk Menyeberang ke Pulau	43,58	44,36	10,89	1,17	100
7.	Kelayakan Biaya Transportasi Menuju Pulau	41,25	47,08	10,89	0,78	100
8.	Ketersediaan Loker Pembayaran Transportasi	28,79	36,96	26,07	8,17	100
9.	Ketersediaan Alat Keselamatan pada Setiap Perahu	37,74	36,58	20,62	5,06	100
10.	Ketersediaan Signal Handphone saat Berada di Pulau	48,25	34,24	13,23	4,28	100

Sumber: Hasil olah data, 2021

Table 4. Hasil Kuesioner Mengenai Amenitas di Pulau

No.	Pertanyaan	Persentase %				Total
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1.	Ketersediaan Dermaga untuk Parkir Perahu yang Layak	38,52	43,97	15,95	1,56	100
2.	Ketersediaan Toilet Umum yang Bersih	30,74	35,80	28,79	4,67	100
3.	Ketersediaan Papan Penanda Letak Toilet	33,85	38,91	23,35	3,89	100
4.	Ketersediaan Sarana Ibadah yang Bersih	41,63	42,02	12,06	4,28	100
5.	Ketersediaan Restoran atau Warung Makan yang Bersih	28,79	47,08	20,23	3,89	100
6.	Ketersediaan Tempat Penginapan yang Layak	33,46	39,30	22,18	5,06	100
7.	Ketersediaan Tempat Istirahat bagi Pengunjung	47,86	36,96	12,45	2,72	100

No.	Pertanyaan	Persentase %				Total
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
8.	Ketersediaan Tempat Sampah yang Jumlahnya Memadai	32,68	42,41	23,35	1,56	100
9.	Ketersediaan Tempat Penyewaan Alat Snorkling, Diving, Mancing, dsb.	40,08	31,91	15,95	12,06	100
10.	Ketersediaan Posko Kesehatan	25,68	37,74	25,68	10,89	100
11.	Ketersediaan sarana cuci tangan, hand sanitizer, pengecek suhu	31,13	36,19	26,85	5,84	100

Sumber: Hasil olah data, 2021

2. Faktor Internal yang Menjadi Kekuatan dan Kelemahan Kepulauan Spermonde

Setelah memaparkan potensi objek wisata dari kepulauan spermonde, dapat disimpulkan apa saja faktor internal kekuatan dan kelemahan dari kepulauan spermonde yang dijadikan sebagai pilihan objek wisata di era kebiasaan baru yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Faktor Internal Kepulauan Spermonde

No.	Pernyataan	Kode	Skor Rata-Rata	
			Nilai	Peringkat
A. Faktor Kekuatan				
1.	Secara umum Pulau ini menarik untuk didatangi	S1	3,47	4
2.	Tersedia lokasi spot foto yang menarik di sekitar pulau	S2	3,35	4
3.	Terdapat papan informasi di pulau	S3	3,23	3
4.	Kondisi pulau sebagai daya tarik utama objek wisata ini bersih	S4	3,20	3
5.	Aman ketika bermain diatraksi pendukung	S6	3,11	3
6.	Terdapat dermaga untuk parkir perahu yang layak	S7	3,19	3
7.	Tersedia tempat istirahat bagi pengunjung, misalnya gazebo	S9	3,30	4
8.	Tersedia tempat sampah yang jumlahnya memadai	S10	3,06	3
Jumlah Faktor Kekuatan				27
B. Faktor Kelemahan				
1.	Kurangnya loket tiket sebelum masuk ke daerah objek wisata	W1	2,84	3
2.	Kurangnya brosur informasi area objek wisata	W2	2,73	3
3.	Kurangnya cinderamata khas yang ada di pulau	W3	2,69	3
4.	Masih kurangnya tempat penyewaan alat <i>snorkling</i> , <i>diving</i> , <i>mancing</i> , dsb.	W4	3,00	3
5.	Masih kurangnya tempat penginapan yang layak	W5	3,02	3
6.	Masih kurangnya restoran atau warung makan yang bersih	W6	3,01	3
7.	Masih kurangnya papan penanda (Papan berbicara) letak toilet yang memudahkan pengunjung ketika	W7	3,03	3

membutuhkan toilet				
8. Masih kurangnya sarana ibadah yang bersih dan memadai	W8	3,21	3	
Jumlah Faktor Kelemahan			24	

Sumber: Hasil olah data, 2021

3. Faktor Eksternal yang Menjadi Peluang dan Ancaman Kepulauan Spermonde

Setelah memaparkan potensi objek wisata dari kepulauan spermonde, dapat disimpulkan apa saja faktor eksternal peluang dan ancaman dari Kepulauan Spermonde yang dijadikan sebagai pilihan objek wisata di era kebiasaan baru yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Faktor Eksternal Kepulauan Spermonde

No	Pernyataan	Kode	Skor Rata-Rata	
			Nilai	Peringkat
C. Faktor Peluang				
1.	Sulawesi Selatan dinobatkan sebagai destinasi wisata Bahari	O1	3,27	4
2.	Jarak Pulau dengan Kota/Kabupaten tidak terlalu jauh	O2	3,15	3
3.	Terdapat transportasi menuju pulau yang jumlahnya memadai	O3	3,35	4
4.	Sarana transportasi menuju pulau kondisinya layak untuk digunakan	O4	3,40	4
5.	Terdapat lebih dari satu pilihan transportasi menuju pulau	O5	3,11	3
6.	Tidak perlu menunggu terlalu lama untuk menyeberang ke pulau	O6	3,30	4
7.	Biaya transportasi menuju pulau cukup layak	O7	3,29	4
8.	Terdapat signal <i>handphone</i> saat berada di pulau	O8	3,26	4
Jumlah Faktor Peluang			30	
D. Faktor Ancaman				
1.	Terdapat banyak pulau yang menarik disekitar pulau Spermonde.	T1	3,00	3
2.	Potensi pulau sebagai DTW Bahari belum terekspos	T2	2,86	3
3.	Terdapat beberapa pulau disekitar pulau Spermonde yang menyiapkan aktivitas bahari, misalnya snorkling, diving, dsb	T3	3,07	3
4.	Kurangnya kesadaran masyarakat untuk memelihara kebersihan pulau	T4	2,93	3
5.	Kurangnya promosi untuk memperkenalkan pulau2 di kepulauan Spermonde	T5	2,79	3
6.	Belum adanya <i>Travel Pattern</i> atau pola perjalanan yang menjual pulau-pulau Spermonde dalam satu paket.	T6	2,93	3
7.	Adanya pulau yang dikelola oleh pihak swasta	T7	2,84	3
8.	Masih adanya masyarakat yang bermukim di pulau yang tidak ingin menerima kedatangan orang luar.	T8	2,73	3
Jumlah Faktor Ancaman			24	

Sumber: Hasil olah data, 2021

Pembahasan

Potensi kepulauan Spermonde sebagai produk perjalanan wisata berbasis maritim di era kebiasaan baru sangat besar. Hal ini terlihat dari letak geografis gugusan pulau-pulau Spermonde yang berdekatan dan mempunyai terumbu karang yang sangat indah di bawah lautnya. Potensi wisata bahari di kepulauan Spermonde dari hasil analisis 3A: *Aksesibilitas, Amenitas dan Aktivitas* pada umumnya gugusan pulau-pulau di kepulauan Spermonde mudah untuk dijangkau karena ketersediaan transportasi yang layak, memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan banyak aktivitas yang dapat dilakukan. Sehingga kepulauan Spermonde dengan kondisi saat ini dapat dikatakan sebagai *natural landscape heritage* dengan jajaran pulau yang berjumlah kurang lebih 130 pulau yang terdapat di bagian selatan kabupaten Takalar hingga terbentang di kabupaten Pangkajene.

Gugusan kepulauan Spermonde tidak hanya menyuguhkan keindahan dan kekayaan alam lautnya, tetapi juga menyimpan cerita dan tradisi masa lalu yang dirawat oleh masyarakatnya. Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah, sehingga strategi yang dilakukan para buruh nelayan dalam bertahan hidup antara lain menambah hari kerja, menyuruh anggota rumah tangga untuk bekerja, dan meminimalisir pengeluaran, membiasakan hidup hemat, serta memanfaatkan program pemerintah (Amir, 2019; Hasmidar, 2017).

Berdasarkan hasil dari olahan data dengan menggunakan skala likert, menunjukkan bahwa faktor kekuatan yang dimiliki gugusan pulau-pulau di kepulauan Spermonde sebagai salah satu destinasi dalam perencanaan paket wisata bahari memiliki 27 skor sedangkan faktor kelemahannya memiliki 24 skor. Ini menunjukkan bahwa pada faktor internal, faktor kekuatan lebih besar dari faktor kelemahan sehingga potensi gugusan pulau-pulau di kepulauan Spermonde untuk dijadikan destinasi bahari mempunyai kekuatan atau keunggulan yang dapat dikembangkan. Salah satu faktor kekuatan yang paling dominan adalah keindahan bawah laut yang sangat menawan. Cocok digunakan untuk kegiatan diving maupun snorkeling untuk melihat banyaknya biota laut yang ada di dasar. Sedangkan faktor kelemahannya masih kurangnya paket wisata yang menjual beberapa pulau dalam satu paket.

Adapun faktor peluang yang dimiliki gugusan pulau-pulau di kepulauan Spermonde sebagai salah satu destinasi dalam perencanaan paket wisata bahari memiliki 30 skor sedangkan faktor ancamannya memiliki 24 skor. Ini menunjukkan bahwa pada faktor eksternal, faktor peluang lebih besar dari faktor ancaman sehingga potensi gugusan pulau-pulau di kepulauan Spermonde untuk dijadikan destinasi bahari mempunyai peluang yang sangat besar untuk dapat dipasarkan dalam paket wisata sebagai destinasi bahari yang handal. Salah satu faktor sebagai peluang adalah pemberian label Provinsi Sulawesi Selatan sebagai salah satu destinasi wisata "Bahari" oleh pemerintah. Dan salah satu faktor sebagai ancaman adalah masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengembangkan wisata Bahari pada masing-masing pulau.

Strategi pengembangan kepulauan Spermonde dalam Penyusunan produk perjalanan wisata berbasis maritim disusun berdasarkan hasil dari analisis SWOT untuk dapat menyusun 13 strategi yaitu : 4 strategi untuk *Strength - Opportunity (S-T)*, 4 strategi untuk *Strength - Threats (S-T)*, 2 strategi untuk *Weaknesses - Opportunities (W-O)*, dan 3 strategi untuk *Weaknesses - Threats (W-T)*. Disamping penyusunan strategi dalam pengembangan kepulauan Spermonde, penyusunan paket wisata harus dikembangkan dengan melibatkan beberapa pulau dalam sebuah paket.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa potensi wisata bahari di kepulauan Spermonde dari hasil analisis 3A: Aksesibilitas, Amenitas dan Aktivitas pada umumnya gugusan pulau-pulau di kepulauan Spermonde sangat berpotensi untuk menjadi wisata bahari yang unggul dengan kondisi saat ini dapat dikatakan sebagai natural landscape heritage. Pada faktor internal, faktor kekuatan mempunyai skor yang lebih besar (27) dari faktor kelemahan (24) sehingga potensi gugusan pulau-pulau di kepulauan mempunyai kekuatan atau keunggulan yang dapat dikembangkan. Pada faktor eksternal, faktor peluang (30) lebih besar dari faktor ancaman (24) sehingga mempunyai peluang yang sangat besar untuk dapat dipasarkan dalam paket wisata sebagai destinasi bahari yang handal. Strategi pengembangan gugusan pulau-pulau di kepulauan Spermonde disusun berdasarkan hasil dari analisis SWOT dan menghasilkan 13 strategi yaitu : Strength - Opportunity (S-T), Strength - Threats (S-T), Weaknesses - Opportunities (W-O), Weaknesses - Threats (W-T).

Disarankan kepada pemerintah dan masyarakat setempat untuk dapat mengembangkan wisata bahari khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan, gugusan pulau-pulau di kepulauan Spermonde sebaiknya dijadikan prioritas. Untuk dapat mengembangkan wisata bahari di kepulauan Spermonde, sebaiknya dibuatkan beberapa pola perjalanan atau travel pattern sesuai dengan kebutuhan wisatawan yang dapat menjual beberapa pulau dalam satu paket wisata. Masyarakat sebaiknya diberikan penyuluhan secara berkala untuk menumbuhkan kesadaran akan potensi pulau-pulau untuk dijadikan sebagai destinasi wisata yang unggul.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir, M. F. (2019). Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan di Barombong Kec. Tamalate Kota Makassar. *LaGeografia*, 16(2), 86-93.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian*.
- Geospasial, B. I. (2014). *Badan Informasi Geospasial: Peraturan Kepala Pedoman Teknis Pengumpulan dan Pengelolaan Geospasial Habitat Dasar Perairan Laut Dangkal (Issue c)*.
- Hasmidar, A. (2017). Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan Pantai Kuri Caddi Di Desa Nisombalia Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. *LaGeografia*, 16(1), 47-51.
- Hasriyanti, H. (2019). Persepsi Nelayan Menurut Stratifikasi Sosial Tentang Pendidikan Anak di Desa Aeng Batu-batu Kec. Galesong Utara Kab. Takalar. *LaGeografia*. <https://doi.org/10.35580/lga.v17i2.8207>
- Kench, P. S., & Mann, T. (2017). Reef island evolution and dynamics: insights from the Indian and Pacific Oceans and perspectives for the Spermonde Archipelago. *Frontiers in Marine Science*, 4, 145.
- Madduppa, H. H., Timm, J., & Kochzius, M. (2018). Reduced genetic diversity in the clown anemonefish *Amphiprion ocellaris* in exploited reefs of Spermonde Archipelago, Indonesia. *Frontiers in Marine Science*, 5, 80.
- Marzuki, I. (2021). *Eksplorasi spons indonesia: seputar kepulauan spermonde*. Yayasan Kita Menulis.
- Pahleviannur, M. R., Kinthen, N., Novitasari, H., Purwitasari, I. N., & Jordan, E. (2020). Studi Komparasi Identifikasi Sumberdaya Alam di Wilayah Kepesisiran

- Gunung Kidul. *LaGeografia*, 18(2), 129–136.
- Renggong, R., Hamid, A. H., & Yulia, Y. (2021). *Investigating law enforcement for coral reef conservation of the Spermonde Archipelago, Indonesia*.
- Retnaningdyah, C., Hakim, L., Sikana, A. M., & Hamzah, R. (2019). Keterkaitan Aktivitas Manusia dengan Kualitas Ekosistem Perairan Pantai di Kepulauan Spermonde, Makasar, Sulawesi Selatan. *Biotropika: Journal of Tropical Biology*, 7(3), 129–135.
- Samawi, M. F., Azis, H. Y., Anshari, A. I., Jaya, I., & Malik, A. (2020). Dinamika Kondisi Oseanografi di Perairan Spermonde pada Musim Timur. *Prosiding Simposium Nasional Kelautan Dan Perikanan*, 7.
- Sugiyono, P. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto (ed.); Ke-3). Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Cv. Alfabeta.
- Tresnati, J., Yasir, I., Aprianto, R., Yanti, A., Rahmani, P. Y., & Tuwo, A. (2019). Long-term monitoring of parrotfish species composition in the catch of fishermen from the Spermonde Islands, South Sulawesi, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 370(1), 12015.
- Yasir, I., Tresnati, J., Yanti, A., Rahmani, P. Y., Aprianto, R., & Tuwo, A. (2019). Species diversity of wrasses caught by fishermen in the Spermonde Islands, South Sulawesi, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 370(1), 12014.